

---

## Pola Kepemimpinan Camat dalam Pelayanan Publik Kecamatan di Kabupaten Sumbawa

Lahmuddin Zuhri\*, Endra Syaifuddin

Universitas Samawa Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

### ABSTRAK

Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Pemerintahan pada hakikatnya adalah pelayanan kepada masyarakat, tidak dapat untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemam-puan dan kreativitasnya demi mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pengembangan pelayanan publik di dalam wilayah pemerintah Desa maupun di dalam wilayah pemerintah Kecamatan, maka perlu memperhatikan beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Sumbawa yang berhasil dengan beberapa konsep pengembangan desa sebagai acuan dalam pengembangan pelayanan publik seperti Pariri Si Desa yang ada di Kecamatan Lantung. Dalam penelitian ini akan membahas pola kepemimpinan yang mampu merubah pelayan publik dengan berbagai macam inovasi. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian normatif-empiris, yaitu penelitian yang objek kajiannya meliputi ketentuan-ketentuan perundang-undangan serta penerapannya. Pemimpin di desa dan kecamatan seyogianya adalah orang-orang yang memiliki karakter kepemimpinan yang kuat karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan dari sebuah organisasi. Dengan adanya kepemimpinan yang kapabel akan berdampak bagi kemajuan organisasi. Sebab pemimpin sangat diperlukan untuk menentukan tujuan program replikasi, yang berguna untuk sebuah organisasi dan memberi motivasi kepada staf dan masyarakat.

Kata Kunci : Pemimpin, Inovasi, Pelayanan Publik

### PENDAHULUAN

Ruang kebijakan yang luas dalam era otonomi daerah seyogianya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sistem birokrasi. Namun kenyataannya, inovasi pelayanan publik di daerah masih bersifat parsial dan sporadis. Inovasi pemerintah daerah (pemda) masih sebatas lingkup Desa, tidak bersifat menyeluruh (terintegrasi) kepada semua Desa di daerah. Selain itu, hal lain yang lebih esensial dari pelayanan publik adalah nilai kepuasan masyarakat. Pelayanan dengan sistem daring belumlah cukup, melainkan harus mempertimbangkan persepsi atas kebutuhan masyarakat. Pemerintah harus melakukan transisi layanan publik yang tidak hanya sebagai portal informasi tetapi juga mampu menangkap dinamika kebutuhan masyarakat.

Statistik menunjukkan bahwa berdasarkan survey indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah secara nasional 66.4 persen menurut survei Kompas tahun 2016. Angka yang sudah cukup menggembirakan namun perlu upaya peningkatan sebab penilaian masyarakat terhadap pemerintah dari tingkat bawah, seperti pemerintah desa, pemerintah Kecamatan hingga pemerintah Kabupaten dan pemerintah Provinsi juga turut menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Menanggapi pembangunan semua sektor yang bergerak cepat dan bergulir penuh harmoni dalam tantangannya masing-masing, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dalam upaya menjalankan perannya, antara lain:<sup>1</sup>

- 1) Jumlah riil desa/ kelurahan Indonesia 83.184, 165 desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa, jumlah yang sangat banyak sebagai kekuatan dan modal membangun serta berdaya dari desa
- 2) Masih banyak masyarakat merasa tidak puas dengan pelayanan publik
- 3) Efektivitas dan efisiensi pelayanan publik masih rendah
- 4) Masih ada masyarakat yang merasa termarginalkan dalam mengakses dan merasakan manfaat pembangunan
- 5) Masih adanya isu pungutan liar dalam pelayanan publik

---

<sup>1</sup>Dwiyanto, Agus. 2002. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 56

- 6) Sentralisasi pelayanan yang masih lebih banyak ke pusat kota/Kabupaten sehingga masih jauh harus ke kota
- 7) Pemerintah Kecamatan sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Kabupaten/Kota dinilai masih bekerja pasif, diam di tempat dan tidak proaktif
- 8) Pemerintah desa dinilai masih kurang konsultasi, krisis ide dan inovasi, masih pasif, miskin ide dan gagasan, walaupun ada maka akan buntu dan terhambat pada pelaksanaan dan eksistensi aplikasi
- 9) Birokrasi pejabat, sukar ditemui
- 10) Pemimpin 'kurang dekat' dengan masyarakat, tak sesuai dengan semangat saatnya masyarakat merasa memiliki pemerintahnya.
- 11) Rakyat menjauh dan acuh tak acuh pada pemerintahan dan proses pembangunan
- 12) Setoran pajak yang tidak mencapai target, masyarakat enggan membayar pajak sebab menuding pajak banyak dikorupsi sebaliknya pemerintah krisis ide dalam melakukan pendekatan dan upaya menaikkan setoran pajak kepada wajib pajak.

Menanggapi fakta-fakta di atas, maka diperlukan adanya suatu inovasi yang tingkat relevansinya dengan permasalahan serta kemungkinan pelaksanaannya cukup mudah menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kearifan lokal yang ada. Berbekal sebuah usaha pemberdayaan yang berbasis masyarakat dalam kerja tim yang solid dan keterlibatan masyarakat yang partisipatif, sinergitas pemerintah desa, pemerintah kecamatan hingga pemerintah kabupaten dan seterusnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan yang melayani, guna memperkuat pelayanan publik.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Metode Pendekatan**

Sesuai dengan materi kajian dan rumusan masalah, maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian normatif-empiris, yaitu penelitian yang objek kajiannya meliputi ketentuan-ketentuan perundang-undangan serta penerapannya. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah studi kasus penerapan konsep Pariri Si Desa yang ada di Kecamatan Lantung yang akan direplikasikan di kecamatan lainnya di kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pokok bahasan berdasarkan rumusan masalah;
2. Setiap pokok bahasan yang sudah teridentifikasi tersebut, diinventarisasi pula ketentuan-ketentuan hukum normatif yang menjadi tolok ukur terapan;
3. Implementasi pelaksanaan Pariri Si Desa di Kabupaten Sumbawa;
4. Implementasi kesesuaian Konsep Pariri Si Desa terkait regulasi replikasi Pariri Si Desa di Kabupaten Sumbawa.

### **B. Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Data Primer terdiri dari data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi lapangan yaitu di wilayah Kecamatan Lantung, sedangkan data sekunder terdiri dari bahan hukum dan kajian kepustakaan dari perundang-undangan dan dokumen hukum.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan data**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan dan wawancara berpatokan terhadap responden yang telah ditentukan. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah melalui tahap pemeriksaan (*editing*), penandaan (*coding*), penyusunan (*reconstructing*), dan sistematisasi (*systematizing*) berdasarkan urutan pokok bahasan yang diidentifikasi dari rumusan masalah. Di samping teknik pengumpulan data di atas, maka perlu juga dilakukan observasi terhadap wilayah atau lokasi penelitian.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka yang meliputi sumber primer, yaitu Peraturan Perundang-undangan yang relevan dengan permasalahan. Studi pustaka dan studi

dokumen dilakukan melalui tahap-tahap identifikasi pustaka dan dokumen hukum dan inventarisasi bahan hukum yang diperlukan.

#### **D. Analisis Data**

Data data primer dan sekunder hasil pengelolaan tersebut dianalisis secara kualitatif dan kemudian dilakukan pembahasan. Berdasarkan hasil pembahasan kemudian diambil kesimpulan secara induktif sebagai jawaban terhadap masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep dan Model Pariri Si Desa di Kecamatan Lantung**

Pembangunan dan inovasi di desa tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi diperlukan konsep, kesungguhan, kepedulian, rasa memiliki dan energi yang cukup, agar tercipta inovasi yang melayani dalam pelayanan publik di desa. Masalah yang timbul di desa-desa Kabupaten Sumbawa, khususnya di wilayah Kecamatan Lantung, dihadapkan dengan berbagai karakteristik masyarakat dan pelayanan publik. Alasan klasik masih menjadi permasalahan yang paling tinggi di tengah-tengah masyarakat yaitu alasan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dirasa masih kurang efektivitas dan efisiensi, kemudian juga ada beberapa aparatur sipil negara dalam memberikan pelayanan publik masih tebang pilih terhadap masyarakat, sehingga terhadap hal seperti ini menjadi salah satu alasan kurangnya minat masyarakat terhadap pengurusan administrasi, sehingga angka pelayanan publik masih dianggap kurang diminati.

Berangkat dari masalah-masalah di atas, maka inovasi dalam pelayanan publik di Kecamatan Lantung dilakukan dengan berbagai macam pendekatan yaitu integrasi pelayanan terpadu dan komprehensif, mendekati kebutuhan masyarakat dan fasilitas yang dibutuhkan sehingga dengan mudah mendapatkan pelayanan publik, kemudian memutus mata rantai birokrasi yang panjang dan rumit. Masyarakat diajak ikut mengambil bagian dengan cara menginventarisasi kebutuhan pelayanannya selama satu minggu ke depan, karena dalam seminggu tersebut pemerintah kecamatan menyediakan satu hari kerja untuk melayani masyarakat desa tersebut. Ini dapat berjalan dengan adanya komitmen yang kuat dari semua lini untuk menyukseskan program ini sangatlah tinggi, karena mobilisasi silaturahmi lebih cepat dan tepat dirasakan jika langsung berada dekat dengan masyarakat sebagai sasaran pembangunan yang sesungguhnya. Di samping itu juga masyarakat merasa dimudahkan dengan didekatkannya pelayanan dasar dan pelayanan publik dalam semua aspek pelayanan, meliputi; pendidikan, kesehatan, kepolisian, pelayanan pajak, listrik, air, kehutanan, pertanian, KUA, dan lain-lain.

Sebagai upaya agar program pemerintah dapat tercapai dengan baik, maka pemimpin harus menjadi contoh dan menjadi orang pertama dalam melaksanakan program tersebut, sehingga Camat Lantung langsung ditetapkan sebagai Motivator KB Pria (MOP) Tingkat Kabupaten Sumbawa dan juga Camat bersama Ketua TP PKK Kecamatan (Istri Camat) karena camat beserta istrinya turun langsung sosialisasi bersama UPT terkait. Dengan upaya yang telah dilakukan tersebut sehingga menghasilkan Kecamatan Lantung satunya kecamatan yang menggunakan model desa membangun dari tidak ada model sebelumnya menjadi ada model di Kabupaten Sumbawa, seperti Desa Ai Mual menjadi Kampung Pelangi yaitu program cat rumah warna warni yang sangat apik, cantik dan rapi kemudian tanpa sampah berserakan satupun. Ini merupakan salah satu yang menjadi destinasi wisata mendidik bagi semua masyarakat. Di samping itu juga sinergi dengan program KB dalam ikon Kampung KB menjadi Kampung KB Wisata. Kemudian kampung Pelangi Ai Mual juga memanfaatkan pekarangannya dari tanpa rumah yang memanfaatkan pekarangannya menjadi 100 persen rumah sebanyak atau sebanyak 154 KK/ rumah, pemanfaatan pekarangan ini seperti menamakan sayur-mayur di halaman atau pekarangan rumah mereka.

Desa identik dekat dengan berbagai pelayanan publik yang kurang memuaskan dan tidak terlayani dengan baik, namun hal ini terjawab oleh salah satu kecamatan di Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Lantung, Kabupaten Sumbawa membuat inovasi untuk pelayanan yang terintegrasi di

desa-desa yang berada di Kecamatan Lantung. Konsepnya adalah dalam satu hari dalam seminggu aparatur desa bekerja sama dengan pihak kecamatan melayani berbagai keluhan masyarakat secara terintegrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mantan Camat Lantung, Bapak Iwan Sofian, S.Sos. beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam satu hari pelayanan tersebut, pemerintah kecamatan bersama pemerintah desa dan stakeholder lainnya secara terintegrasi memberikan pelayanan atas berbagai kesulitan yang dihadapi masyarakat,"<sup>2</sup>



Gambar 1. Wawancara khusus tim peneliti dengan narasumber utama penelitian ini



Gambar 2. Wawancara khusus tim peneliti dengan narasumber utama penelitian ini

Berbagai pelayanan diantaranya kesehatan, keluarga berencana, lingkungan hingga pariwisata diberikan kepada masyarakat. Tujuan adanya inovasi ini adalah mengubah persepsi masyarakat bahwa pelayanan publik adalah suatu yang sulit dan tidak dekat dengan masyarakat. Adanya program ini mengubah persepsi bahwa pelayanan dapat dilakukan secara berkala dan menyelesaikan berbagai persoalan administrasi atau non administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat desa.<sup>3</sup>

Faktanya desa memiliki berbagai permasalahan yang cukup kompleks, antara lain: tingkat kepuasan akan pelayanan publik rendah; efektivitas dan efisiensi pelayanan publik masih rendah; masih ada masyarakat yang merasa termarginalkan dalam mengakses dan merasakan manfaat pembangunan; masih adanya isu pungutan liar dalam pelayanan publik; sentralisasi pelayanan yang masih lebih banyak ke pusat kota/ Kabupaten sehingga masih jauh harus ke kota. Pemerintah Kecamatan sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Kabupaten/ Kota dinilai masih bekerja pasif, diam di tempat dan tidak proaktif.

Selain baru dan belum pernah diterapkan dimanapun, inovasi ini mampu menjawab multidimensional permasalahan secara bersamaan, bersifat fleksibel, dan bisa dimodifikasi lebih hebat. PARIRI SI-DESA singkatan dari PeLAYanan sehari terintegrasi SetIap DESA ialah sebuah program berkesinambungan dimana semua pelayanan yang ada di Kecamatan, baik yang

<sup>2</sup>Wawancara dengan mantan Camat Lantung, Iwan Sofian pada tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 14.32  
Wita

<sup>3</sup><https://indonesiaberinovasi.com/article/read/integrasi-pelayanan-desa-melalui-pariri-si-desa>

dilaksanakan di Kantor Camat maupun di semua Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang ada di wilayah Kecamatan tersebut dilayani di desa/kelurahan. Dengan ketentuan, satu hari satu desa. Camat dan perangkatnya serta masing-masing perwakilan Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan organisasi lain yang berkompeten melaksanakan pelayanan di desa yang telah dijadwalkan tersebut. PARIRI SI-DESA diartikan sebagai kemampuan mengatur dan memperbaiki kondisi masyarakat sesuai kebutuhannya dalam pemenuhan kebutuhan skala prioritas dan jangka waktu singkat, menengah, dan panjang. Hal ini diinisiasi bukan hanya dalam usaha meningkatkan capaian dan kinerja namun juga semangat konkrit untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat sedekat mungkin, semudah mungkin, sesingkat mungkin, secepat mungkin, dan sesederhana mungkin.

Selain itu ikatan emosional antar tingkatan pemerintah dengan masyarakatnya akan semakin terjalin, atau dengan bahasa familiar kami sebut *bounding attachment*. Setiap Desa mendapat giliran satu kali seminggu. Seperti di Kecamatan Lantung, terjadwal Desa Lantung, Desa Padesa, Desa Ai Mual, dan Desa Sepukur mendapat giliran satu kali dalam seminggu hari selasa, hari jum'at dan hari senin digunakan oleh Camat untuk mengevaluasi hasil capaian kinerja dan membahas permasalahan-permasalahan yang ada di desa dan kecamatan Selama satu minggu berjalan tersebut. PARIRI SI-DESA memiliki makna secara harfiah, yaitu: Pelayanan: Proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Dapat juga berarti aktivitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain tersebut. sehaRi: satu hari, jam kerja terintegRasi: Pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat, dapat juga merupakan proses mengkoordinasikan berbagai tugas, fungsi dan bagian-bagian dengan sedemikian rupa dapat bekerja sama dan tidak saling bertentangan dalam pencapaian sasaran dan tujuan di Setiap DESA.

Berangkat dari keadaan Kecamatan Lantung sebelum dan setelah inovasi pelayanan publik ini dilakukan, maka ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat terhadap inovasi ini adalah :

- 1) Masyarakat terlayani sempurna dan paripurna
- 2) Mengetahui, memahami, dan menganalisis permasalahan masyarakat dari jarak dekat dan memungkinkan solusi segera dapat ditemukan dan dilaksanakan
- 3) Mendekatkan pelayanan kepada masyarakat
- 4) Efisiensi, efektivitas, keakuratan, kecepatan, dan ketepatan pelayanan kepada masyarakat
- 5) Hasilnya dirasakan merata dan cepat, jelas capaian dan waktu yang dibutuhkan sangat singkat
- 6) Memperbesar tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- 7) Memutus mata rantai birokrasi dan pungutan liar yang mengancam.

Mekanisme pelayanan yang dilakukan selama ini dalam menerapkan konsep dan model inovasi Pariri Si Desa yaitu dengan membuat jadwal pelayanan terintegrasi sehari setiap desa.

Secara teori setiap masyarakat atau setiap orang pasti ingin menuju dan berada pada kondisi "ideal" dimana masyarakat mampu mengakses pelayanan yang dibutuhkan dengan tatanan birokrasi (pelayan publik) yang baik, dmudah, cepat, tepat, akurat, dan efisien waktu dan tenaga. Apa yang dilakukan oleh aparaturnya kecamatan dan aparaturnya desa se-kecamatan Lantung menunjukkan hal tersebut, sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan secara baik, mudah, murah, ada kejelasan waktu dan tempat pelayanan. Dari data yang ada pelayan yang diberikan oleh Camat dan Aparatur Kecamatan tidak mengenal ruang dan waktu, serta menembus batas formalitas, artinya pelayan bisa dilakukan dan diberikan di mana saja dan kapan saja, kadang kala aparaturnya kecamatan bisa memberikan layanan di jalan umum, di rumah warga, di masjid termasuk juga kantor desa dan rumah pribadi camat.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh Camat Lantung adalah gaya kepemimpinan, yang mana Camat lebih terlihat menerangkan gaya kepemimpinan transformasional yang didukung oleh kharisma yang dimiliki oleh Camat Lantung, serta label lain yang melekat pada Camat Lantung mulai dari camat yang inspiratif, perhatian dan peduli kepada bawahan (staf dan masyarakat), sehingga kekuatan kepemimpinannya. Hal ini diakui oleh oleh masyarakat lantung dan para staf kecamatan dan desa, sehingga Kecamatan Lantung dalam melakukan sebuah gerakan sosial, pengakuan masyarakat adalah modal yang utama.



Bertolak dari kondisi tersebut di atas, maka dalam mewujudkan suatu inovasi, maka harus selalu berhubungan dengan regulasi. Karakter masyarakat yang tidak terlalu mengindahkan sesuatu jika hal tersebut belum diatur dalam bentuk regulasi. Regulasi di Indonesia tentunya ditetapkan oleh orang-orang yang memiliki kewenangan dalam mengatur kehidupan masyarakat. Orang-orang yang memiliki kewenangan inilah yang kemudian disebut sebagai pemimpin.

Pemimpin di desa dan kecamatan seyogianya adalah orang-orang yang memiliki karakter kepemimpinan yang kuat karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan dari sebuah organisasi. Dengan adanya kepemimpinan yang kapabel akan berdampak bagi kemajuan organisasi. Sebab pemimpin sangat diperlukan untuk menentukan tujuan program replikasi, yang berguna untuk sebuah organisasi dan memberi motivasi kepada staf dan masyarakat.

Antusiasme masyarakat dalam program pembangunan dapat dijawab oleh karakter dan gaya kepemimpinan camat dan kepala desa, sehingga pemimpin dapat menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap kondisi yang ada, tentu kepedulian itu lahir dari kondisi marginal menuju kepada kondisi yang ideal. Secara umum untuk membangkitkan partisipasi masyarakat di samping motivasi, karakter dan gaya kepemimpinan seorang pemimpin, maka perlu juga membangun spirit perubahan dari masyarakat, diantaranya membangun rasa tidak puas dengan keadaan atau situasi yang ada sekarang ini, sehingga timbul keinginan untuk mengadakan perbaikan dan saha untuk menyesuaikan diri dengan keperluan keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan perubahan zaman dan pertumbuhan masyarakat. Upaya mengejar ketertinggalan inilah yang akhirnya mendorong adanya perubahan sosial dan motivasi untuk bergerak.

Berangkat dari karakter kepemimpinan di atas, Kecamatan Lantung memiliki modal dalam konteks gaya kepemimpinan camatnya saat itu yaitu Drs. Iwan Sofian, sehingga dengan salah satu semangat dan gaya kepemimpinan itulah Kecamatan Lantung dapat berbenah dengan melakukan berbagai macam inovasi. Inovasi Pariri Si Desa inilah yang akan direplikasikan di kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Sumbawa. Sifat-sifat itulah yang dimiliki oleh camat Lantung saat itu yaitu Drs. Iwan Sofian. Dalam hal Intelegensia, camat Iwan mampu menangkap keinginan masyarakat Lantung yang butuh sosok pemimpin yang mengayomi dalam pelayanan, kemudian dalam kepribadian juga demikian, camat iwan di tengah-tengah masyarakat tidak menonjolkan diri sebagai pejabat dan selalu berbaur dengan masyarakat selayaknya sesama masyarakat biasa.

## **SIMPULAN**

- 1) Ke depan karakteristik pemimpin, karakteristik wilayah, karakteristik penduduk menjadi hal yang utama untuk dilakukan kajian secara mendalam dan pemetaan wilayah guna melihat peluang dari pelaksanaan replikasi konsep dan model inovasi Pariri Si Desa di kecamatan lainnya.
- 2) Seorang pemimpin wilayah kecamatan kedepannya haruslah orang yang benar-benar paham dan memahami kondisi dan potensi wilayah kecamatan tersebut, serta memiliki kepedulian yang tinggi dan daya juang yang tinggi guna melakukan pelayanan kepada masyarakat karena bagaimanapun kecamatan adalah ujung tombak terdepan yang dimiliki aparatur birokrasi untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- 3) Pemimpin wilayah kecamatan harus mampu menggerakkan aparatur birokrasi di kecamatan dan mampu menggugah partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap diri sendiri (pengurusan administrasi pribadi) dan lingkungan (guna tercipta desa mandiri yang sehat dan asri), kemudian dalam menempatkan seorang camat yang akan menjadi pemimpin di wilayah kecamatan kepala daerah harus memperhatikan kesesuaian karakteristik dan kapasitas calon camat yang di sesuaikan dengan karakteristik wilayah dan masyarakat yang akan dipimpinya atau yang akan dilayaninya, karena pemimpin wilayah kecamatan adalah perpanjangan tangan kepala daerah dalam pergerakan pembangunan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

---

## DAFTAR PUTAKA

- Anonim. Kecamatan Lantung Dalam Angka Tahun 2018.
- Dwiyanto, Agus. 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2005. *Mewujudkan Good governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ida Y, Adjat S. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpin-an Abnormal Itu?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Top 40 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2018. Jakarta: KANRB.
- LAN, 2007. *Dimensi Pelayanan Publik Dan Tantangannya Dalam Administrasi Negara (Publik) Di Indonesia*. Jakarta: Bagian Humas dan Publikasi.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diakses tanggal 3 Oktober 2019
- Ratminto, Atik Septi Winarsih, 2006. *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Modal Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shafrudin, Hadi. 2014. *Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro*. Skripsi. Bandar Lampung, FISIP UNILA.
- Sinambela, Lijan P. Rochadi, Sigit. Ghazali, Rusman. Muksin, Akhmad. Setiabudi, Didit. Bima, Djohan. Dan Syaifudin. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta.. Bumi Aksara.
- Suripto, dkk. 2003. *Pedoman Replikasi Inovasi*. LAN Press. Jakarta.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen (Implikasi Pada Strategi Pemasaran)*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vontana, Avanti. 2009. *Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai*. Jakarta: Grasindo
- Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Internet :**
- <https://indonesiaberinovasi.com/article/read/integrasi-pelayanan-desa-melalui-pariri-si-desa> diunduh pada hari senin tanggal 02 September 2019
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Lantung>, Lantung, Sumbawadiakses pada tanggal 02 September 2019
- <https://www.kabarsumbawa.com/2018/07/11/pariri-si-desa-kecamatan-lantung-masuk-top-99-kip-nasional/diakses> pada tanggal 02 September 2019
- <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/wapres-serahkan-penghargaan-top-40-inovasi-pelayanan-publik-2018>